

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada era globalisasi seluruh negara di dunia dituntut untuk lebih kompetitif diberbagai bidang, salah satunya bidang ekonomi. Negara-negara di dunia sedang berlomba untuk memajukan perekonomiannya, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, sehingga banyak tantangan untuk memajukan perekonomian yang adil dan merata di seluruh Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran dan merata sehingga bisa menghubungkan seluruh wilayah di Indonesia. Selain itu dengan dijadikannya Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games, pemerintah semakin gencar untuk melakukan pembangunan infrastruktur guna memperlihatkan kemajuan Indonesia dimata dunia. Terbukti dengan dibangunnya *Light Rail Transit (LRT)* di Palembang dan Jakarta guna menunjang fasilitas umum untuk perayaan Asian Games 2018.

Presiden Joko Widodo memastikan semua daerah di Indonesia akan merasakan percepatan pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksud mulai dari pembangunan jalan Trans Sumatera, dan Trans Papua guna membuka isolasi serta mempermudah akses keluar masuk. Pembangunan juga merambah ke waduk demi menjamin ketersediaan air di beberapa daerah Indonesia yang sepanjang tahun mengalami kekeringan. (Sumber : www.cnnindonesia.com). Menurut menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, infrastruktur merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi,

termasuk pemerataan pembangunan. Pembangunan infrastruktur selain telah menggerakkan ekonomi riil, turut menyumbang pertumbuhan ekonomi negara. Sepanjang tahun lalu, Kementerian PUPR telah mendorong pembangunan infrastruktur dalam rangka mendukung program prioritas nasional seperti ketahanan air dan pangan, konektivitas antar daerah, serta penyediaan perumahan dan permukiman. (Sumber : www.cnnindonesia.com).

Salah satu usaha pemerintah untuk terus melanjutkan pembangunan infrastruktur tersebut terlihat dengan dinaikannya dana APBN 2018 untuk infrastruktur. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dana APBN 2018 untuk infrastruktur mencapai Rp 410,7 triliun. (Sumber : www.kemenkeu.go.id). Diharapkan dengan dinaikannya dana APBN tersebut pembangunan infrastruktur dapat berjalan dengan baik dan lebih cepat guna mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya serta siap untuk hal yang tidak terduga.

Pembangunan infrastruktur yang terus berkembang ini membawa dampak terhadap sektor konstruksi bangunan di Indonesia. Sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang positif. Proyek-proyek infrastruktur pemerintah ditambah proyek-proyek swasta membuat sektor konstruksi tumbuh dengan sangat pesat. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sektor konstruksi diharapkan tumbuh sebesar 8,1 persen pada 2017. (Sumber: www.bapennas.go.id).

Pertumbuhan sektor konstruksi tersebut juga dapat terlihat dari kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor konstruksi di Indonesia. Perusahaan

pada sektor konstruksi dan infrastruktur di Indonesia menunjukkan kinerja keuangan yang positif berkat adanya proyek pembangunan infrastruktur tersebut. Penyelesaian sejumlah proyek infrastruktur akan meningkatkan laba dan modal kerja untuk membiayai proyek-proyek berikutnya.

Secara rata-rata, sebanyak 14 emiten sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017 menikmati pertumbuhan laba sebesar 83%, dibanding semester I-2016. PT Waskita Karya Tbk mencatat pertumbuhan laba bersih 118% dibanding periode sama tahun lalu, sedangkan PT Adhi Karya Tbk mendulang kenaikan laba bersih 136% selama semester I-2017. PT Nusa Konstruksi Engineering mengalami kenaikan laba sangat fantastis hingga 400%. (Sumber: www.beritasatu.com).

Dengan berkembangnya sektor konstruksi bangunan, perusahaan dituntut untuk lebih kompetitif sehingga dibutuhkan dana yang besar. Salah satu sumber dana yang bisa didapatkan adalah melalui pasar modal. Perusahaan yang telah masuk ke pasar modal akan lebih dikenal publik sehingga lebih mudah mencari hubungan relasi bisnis.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011). Terdapat beberapa jenis instrumen investasi yang diperjual-belikan di pasar modal diantaranya saham, obligasi, right, waran, reksadana (Martalena dan Malinda, 2011). Dari berbagai jenis instrumen investasi tersebut, salah satu yang paling diminati investor adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau

pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Sunariyah, 2011). Saham menjadi salah satu instrumen yang paling diminati karena likuiditas saham yang sangat tinggi, sehingga saham menjadi instrumen investasi yang paling gampang dicairkan. Saham juga memiliki kesempatan untuk memberikan nilai *return* yang paling tinggi, selain itu modal yang dibutuhkan untuk bermain saham juga tidak terlalu besar.

Dalam investasi saham, investor perlu menilai kinerja perusahaan sebelum menanamkan modalnya agar dapat memilih saham yang tepat. Salah satu cara yang biasanya digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Di dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014). Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Salah satu rasio yang menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa depan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari suatu investasi keuangan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik bagi investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam macam tolak ukur. Dalam praktiknya

profitabilitas dapat diukur dengan 5 rasio yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) / *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)

Net profit margin (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2014). Rasio ini penting bagi investor karena menggambarkan persentase laba bersih atas setiap penjualan. Semakin besar NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biayanya yang berarti semakin besar keuntungannya atas setiap penjualan. Oleh karena itu beberapa penelitian terdahulu pernah melakukan penelitian tentang pengaruh NPM terhadap harga saham. Rahayu dan Yuniati (2017) pada penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Indrawati dan Suprihhadi (2016) pada penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI menemukan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ito dan Dwidjosumarno (2017) pada penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar LQ-45 menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2014). ROA juga merupakan

rasio yang penting bagi investor karena, ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola *assets* nya. ROA juga dapat menggambarkan efektivitas dan efisiensi dari dana perusahaan. Oleh karena itu beberapa penelitian terdahulu pernah melakukan penelitian tentang pengaruh ROA terhadap profitabilitas terhadap harga saham. Rahayu dan Yuniati (2017) pada penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia menemukan bahwa ROI/ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Indrawati dan Suprihhadi (2016) pada penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2014). ROE menjadi rasio penting bagi investor karena ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pemegang saham. Semakin besar ROE semakin baik, karena semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal yang ditanamkan pemegang saham. Oleh karena itu beberapa penelitian terdahulu pernah melakukan penelitian tentang pengaruh ROE terhadap profitabilitas terhadap harga saham. Indrawati dan Suprihhadi (2016) pada penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Suwandani, et al (2017) pada penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di

BEI tahun 2014 – 2015 menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Subhan (2016) pada penelitiannya tentang pengaruh *net profit margin*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2008-2011 menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah terdapat pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham dikarenakan adanya ketidakkonsistenan tentang hasil penelitian dari beberapa variabel tersebut. Dengan latar belakang tersebut dan pengambilan sampel yang berbeda penulis mengambil judul **“Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016”.

1. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?

2. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
4. Apakah terdapat pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham secara bersama-sama pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian berupa kegunaan praktis dan teoritis.

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi investor tentang pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Selain itu dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dimana letak kelebihan dan kekurangan perusahaan tentang kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan khususnya dalam hal pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri.

3. Bagi akademisi

Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan tambahan pemikiran atau menjadi referensi penelitian selanjutnya tentang harga saham.